



LEMBAR DATA KESELAMATAN

CHEMSTATION ASIA

BUTYL CELLOSOLVE

Versi :0.0

Tanggal revisi: 0.2

Tanggal Efektif: Juli 2013

Bagian 1 – Identifikasi Produk Kimia dan Perusahaan

Nama Produk	:Butyl Cellosolve
Kegunaan	:Kegunaan utama butyl cellosolve adalah sebagai pelarut dalam cat dan coating, kemudian dalam produk pembersih dan tinta. Produk lain yang mengandung butyl cellosolve mencakup formulasi resin akrilat, bahan pelepas aspal, busa pemadam api, pelindung kulit, dispersi n-eceran minyak dll. Butyl cellosolve juga merupakan bahan utama dalam pembersih whiteboard, sabun cair, kosmetik, larutan pembersih, lacquer, pernis, herbisida dan cat lateks.
Penyedia	: PT.Pancasakti Putra Kencana
Alamat	: Ruko Boulevard Taman Tekno Blok E No.10-11, BSD Sektor XI Serpong, Tangerang - Indonesia
Website	: www.pancasakti.co.id
Email	: sales@pancasakti.co.id
Untuk Informasi	: Telp: +62-21- 7588 0205(Hunting) , fax:+62-21-7588 0198
Telpon darurat	: +62-21-7588 0205(Hunting)

Bagian 2 – Komposisi, informasi tentang Bahan

Identifikasi Bahan	: Ethylene glycol monobutyl ether
Keluarga kimia	: Glycol ether
Sinonim	: Butyl Cellosolve Ethylene glycol butyl ether 2-Butoxy ethanol Butyl oxitol Butyl glycol 1-Hydroxy-2-n-butoxyethane
Rumus Molekul	: CH ₃ (CH ₂) ₃ O(CH ₂) ₂ OH
Nomor CAS	: 111-76-2
Nomor UN	: 2369
Nomor EC	: 203-905-0

Bagian 3 – Identifikasi Bahaya

Klasifikasi GHS	:Cairan yang mudah terbakar : kategori 4 Kerusakan/iritasi serius pada mata : kategori 2A Korosi/iritasi pada kulit : kategori 2 Toksistas akut oral : kategori 4 Toksistas akut terhirup : kategori 4
------------------------	--

Elemen label GHS
Simbol



Kata Petunjuk : Peringatan
Pernyataan Bahaya GHS : **Bahaya Fisik**
 H227 Cairan dapat terbakar

Bahaya Kesehatan
 H319 Menyebabkan iritasi serius pada mata
 H315 Menyebabkan iritasi kulit
 H302 Berbahaya jika tertelan
 H332 Berbahaya jika terhirup

Bahaya Lingkungan
 Tidak digolongkan sebagai bahaya lingkungan berdasarkan kriteria GHS

Pernyataan Pencegahan GHS **Pencegahan**
 P210 Jauhkan dari panas/percikan api/nyala api/permukaan panas. Dilarang meroko
 P261 Hindari menghirup debu/asap/uap/semprotan
 P264 Cuci tangan secara menyeluruh setelah menangani bahan ini
 P270 Dilarang makan, minum, atau merokok sewaktu menggunakan bahan ini
 P271 Gunakan hanya di luar ruangan atau di area yang berventilasi baik
 P280 Kenakan sarung tangan/pakaian pelindung dan pelindung mata/wajah

Respon
 P301+P312 **Jika tertelan** : Segera hubungi pusat penanggulangan keracunan atau dokter/tenaga medis
 P313 Dapatkan nasihat medis
 P303+P352 **Jika terkena kulit**: Cuci dengan sabun dan air yang banyak
 P304+P340 **Apabila terhirup** : Pindahkan ke tempat berudara segar dan jaga agar tetap istirahat pada posisi yang nyaman untuk bernafas
 P305+P351 **Apabila masuk ke mata** : Basuh hati-hati dengan air mengalir selama beberapa menit.
 +P338 Lepaskan lensa kontak, jika ada dan mudah dilakukan. Lanjutkan basuh dengan air mengalir

Penyimpanan
 P403 Simpan di tempat yang berventilasi baik

Pembuangan
 P501 Buang isi dan kontainer ke tempat limbah yang tepat atau pakai kembali mengacu pada peraturan pemerintah yang berlaku. Kenakan sarung tangan/pakaian pelindung dan pelindung mata/wajah

Bagian 4 – Tindakan Pertolongan Pertama

Saran umum : Jika gejala berlanjut atau jika ragu-ragu, segera minta pertolongan medis.
Bila terhirup : Tenangkan pasien dan pindahkan ke tempat berudara segar. Jika terjadi batuk atau gejala pernafasan lainnya segera berikan pertolongan medis. Jika tidak bernafas, berikan pernafasan buatan. Jika sulit bernafas, berikan oksigen. Segera hubungi dokter.
Bila kontak dengan kulit : segera bersihkan bahan kimia yang mengenai kulit dan pakaian yang terkontaminasi. Cuci kulit secara menyeluruh dengan menggunakan sabundan air. Jika iritasi berlanjut, segera cari pertolongan medis. Bersihkan pakaian yang terkontaminasi sebelum digunakan kembali, buang bahan yang terkontaminasi yang terbuat dari kulit (misalnya sarung tangan, sepatu, ikat pinggang, dompet)



- Bila kontak dengan mata** : Basuh mata secara menyeluruh dengan air mengalir yang banyak selamasetidaknya 15 menit, dengan membuka kedua kelopak mata. Jika iritasi berlanjut, segera berikan pertolongan medis.
- Bila tertelan** : ilas mulut dengan air. Jika korban sadarkan diri, berikan 1- 2 gelas air atau susu. Jangan mengusahakan muntah kecuali dibimbing oleh petugas medis dikarenakan adanya resiko kerusakan paru-paru. Jangan memberikan apapun lewat mulut kepada korban yang pingsan atau kejang-kejang. Segera hubungi dokter

Bagian 5 – Tindakan Pemadam Kebakaran

- Titik nyala** : 72 °C (closed cup)
- Suhu penyalan otomatis** : 244 °C
- Batas ledakan** : 1.1 - 10.6 % vol
- Sarana pemadam kebakaran** : Semprotan air, bahan pemadam kering, busa tahan alkohol, karbon dioksida
- Sarana pemadam kebakaran yang tidak sesuai** : Aliran air deras (karena dapat menghamburkan dan menyebarkan api)
- Prosedur pemadaman kebakaran** :Uap dapat bergerak menuju sumber pengapian yang jauh dan dapat menyala. Padamkan api dari jarak maksimum atau gunakan unmanned hose holder atau monitor nozzle. Pindahkan kontainer dari area kebakaran jika mungkin dilakukan tanpa resiko. Dinginkan kontainer dengan air yang banyak hingga api padam. Segera mundur dari area bila terdengar suara dari Peralatan keamanan atau terjadi perubahan warna pada tangki. Selalu jaga jarak dengan tangki yang diliputi api. Untuk kebakaran besar, gunakan unmanned hose holder atau monitor nozzle; jika hal ini tidak memungkinkan, segera tarik petugas dari area kebakaran dan biarkan api menyala hingga habis
- Peralatan perlindungan khusus untuk petugas pemadam kebakaran** :Pada saat memadamkan kebakaran, gunakan pakaian perlindungan lengkap dengan peralatan pernafasan seperti self-contained breathing apparatus yang dioperasikan dengan tekanan positif.

Bagian 6 – Tindakan Dalam Menghadapi Bahaya Kebocoran

- Perlindungan** : Hindari kontak dengan kulit, mata dan pakaian. Jangan menghirup uap. Ventilasikan area. Matikan semua sumber pengapian di sekitar area. Jangan merokok. Evakuasi orang-orang yang tidak berkepentingan dari area kebocoran. Tutup kebocoran jika mungkin dilakukan tanpa resiko.
- Perlindungan lingkungan** : Gunakan bahan yang sesuai (untuk mengatasi kebocoran ataupun untuk memadamkan api) untuk menghindari pencemaran lingkungan. Cegah kebocoran jangan sampai memasuki saluran air, parit atau sungai dengan menggunakan pasir, tanah, atau bahan lain yang sesuai
- Metode untuk membersihkan** : **Untuk kebocoran kecil**
Produk ini harus diserap dengan bahan seperti tanah atau pasir. Bahan ini merupakan bahan yang tidak beracun untuk organisme perairan dalam basis akut. Ventilasikan area untuk mengendalikan konsentrasi di udara tetap dibawah ambang batas yang ditetapkan. Jauhkan dari panas, percikan api dan api
- Untuk kebocoran besar**

Jika terjadi kebocoran besar, bahan ini harus dikumpulkan dan diproses kembali atau dibuang berdasarkan peraturan yang berlaku



Bagian 7 – Penanganan dan Penyimpanan

- Penanganan** : Kontainer, walaupun telah kosong, dapat mengandung residu cairan ataupun uap sehingga harus ditangani seperti menangani kontainer yang masih penuh. Jangan makan, minum atau merokok di area di mana bahan ini ditangani. Setelah menangani bahan ini selalu cuci tangan dengan bersih menggunakan air dan sabun. Jangan menangani bahan ini di dekat panas, percikan api atau nyala api. Hindari kontak dengan bahan yang tidak sesuai. Gunakan hanya ditempat yang berventilasi baik dan dengan menggunakan peralatan perlindungan yang sesuai. Hindari kontak dengan mata, kulit dan pakaian. Jangan memasuki area penyimpanan kecuali terdapat ventilasi yang memadai. Kontainer logam yang terlibat dalam transfer bahan ini harus dibumikan (*grounded dan bounded*).
- Penyimpanan** : Simpan kontainer di tempat yang dingin, kering, berventilasi baik, tahan api serta jauh dari sumber pengapian dan bahan yang tidak sesuai. Tutup kontainer rapat-rapat dan beri label yang sesuai

Bagian 8 – Pengendalian Paparan / Perlindungan Diri

- Standar paparan** : *American Conference of Governmental Industrial Hygienists (ACGIH)*
Ethylene glycol monobutyl ether : TWA - 50 ppm
TWA adalah konsentrasi rata-rata berdasarkan waktu (*time-weighted average*) untuk hari kerja normal 8 jam atau 40 jam per-minggu ketika hampir semua pekerja dapat terkontak langsung berulang kali tanpa efek merugikan
- Perlindungan perna** : Jika ventilasi tidak mencukupi gunakan peralatan pernafasan yang sesuai
- Perlindungan kulit dan badan** : Boot plastik atau karet, apron tahan bahan kimia atau pakaian lengkap untuk melindungi dari bahan kimia. Cuci bersih pakaian yang terkontaminasi dan peralatan perlindungan lainnya sebelum disimpan atau digunakan kembali
- Perlindungan mata** : Hindari kontak dengan mata dengan menggunakan kacamata kimia dengan pelindung samping atau pelindung muka, jika terdapat resiko paparan terhadap uap atau kabut atau jika terdapat resiko terjadinya cipratan bahan ke mata. Safety shower dan eyewash harus tersedia di area dimana bahan ini digunakan
- Perlindungan tangan** : Pakai sarung tangan yang sesuai untuk mencegah paparan dengan kulit

Bagian 9 – Sifat Fisik Dan Kimia

- Bentuk** : Cairan
- Warna** : Jernih
- Bau** : Lembut
- Titik didih** : 169 - 173 °C
- Titik beku** : - 75 °C
- Titik nyala** : 72 °C (Closed Cup)
- Suhu penyalaaan otomatis** : 244 °C
- Batas nyala** : 1.1- 10.6 % vol
- Tekanan uap** : 0.7 mmHg @ 21°C
- Kerapatan uap** : 4.07
- Specific Gravity** : 0.9010 - 0.9030 (20 ° C)
- Rata-rata penguapan** : 0.06 (ASTM 3539, nBuAc = 1)
- Kelarutan dalam air (20 °C)** : Total



Bagian 10 – Stabilitas Dan Reaktifitas

Stabilitas	: Stabil pada kondisi penanganan dan penyimpanan normal
Kondisi yang harus dihindari	: Hindari kontak dengan oksidator kuat, panas berlebih, percikan api atau nyala api
Bahan yang tidak sesuai	: Bahan pengoksidasi, asam, alkali, amonia, amina organik, klorat, klorin, sodium hidroksida.
Polimerisasi yang berbahaya	: Tidak akan terjadi
Produk dekomposisi yang berbahaya	: Karbon dioksida dan karbon monoksida dapat terbentuk bila terjadi pembakaran tidak sempurna

Bagian 11 – Informasi Toksikologi

Racun Akut

Acute Oral Toxicity	: LD50 tikus : 530- 3000 mg / kg
Acute Inhalation Toxicity	: LC50 tikus : 1400 ppm 4 jam
Acute Dermal Toxicity	: LD50 kelinci : 612 mg/kg

Efek pada manusia

Bila terhirup	:Paparasi uap dapat menyebabkan iritasi mata, hidung, dan saluran pernafasan. Dapat menyebabkan mual. Dapat menyebabkan sakit kepala.Paparasi berlebih atau dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan sel darah merah dengan gejala lemah, bingung, cemas, penurunan tekanan darah, dan depresi sistem syaraf pusat dengan gejala kolaps dan koma. Dapat menyebabkan kerusakan cepat pada sel darah merah dan anemia. Paparasi berulang dapat menyebabkan kerusakan hati dan ginjal
Bila tertelan	:Dapat menyebabkan lemah, bingung, cemas, penurunan tekanan darah, dan depresi sistem syaraf pusat dengan gejala kolaps dan koma. Dapat menyebabkan kerusakan cepat pada sel darah merah dan anemia. Paparasi berulang dapat menyebabkan kerusakan hati dan ginjal
Bila kontak dengan kulit	:Kontak dengan kulit dapat menyebabkan bahaya ringan. Dapat terserap melalui kulit (dapat terjadi bila terpapar cairan pekat) dapat menyebabkan kerusakan sel darah merah dengan gejala lemah, bingung, cemas, penurunan tekanan darah, dan depresi sistem syaraf pusat dengan gejala kolaps dan koma. Dapat menyebabkan kerusakan cepat pada sel darah merah dan anemia. Paparasi berulang dapat menyebabkan kerusakan hati dan ginjal
Bila kontak dengan mata	:Dapat menyebabkan iritasi mata sedang hingga parah

Bagian 12 – Informasi Ekologi

Persistensi dan Peruraian oleh lingkungan: Bahan ini dapat diuraikan oleh lingkungan

Ekotoksitasitas	:Fathead minnow : LC50 : 2,137 mg/l, 96 jam Goldfish, LC50 : 1,650 mg/l, 24 jam LC50 / 48 jam Brown shrimp 775 mg/l LC50 / 48 jam waterflea. 835 mg/l EC0 / 192 jam blue green algae. 35 mg/l EC0 / 16 jam bakteri. 700 mg/l
------------------------	---

Bioakumulasi : Tidak diperkirakan akan berbioakumulasi secara signifikan

Mobilitas :Mudah bergerak di dalam tanah dan dapat menguap dari permukaan tanah.Diperkirakan akan menguap dari air permukaan dan diperkirakan tidak akan terserap dalam suspensi padatan atau sedimen dalam air



Bagian 13 - Pembuangan

- Pembuangan Produk:** Bahan ini harus di wadah dan tidak boleh dibuang di sungai, saluran pembuangan air atau saluran air. Dilarang membuang sisa bahan ini kedalam media lingkungan hidup, tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- Pembuangan kontainer:** Kontainer yang kosong harus di bersihkan dengan membilasnya dengan air. Kontainer yang tidak dapat digunakan lagi harus dibersihkan dari uap-uapnya terlebih dahulu sebelum dibuang. Residu dapat menyebabkan bahaya ledakan Jangan melubangi, memotong atau mengelas drum-drum yang belum dibersihkan. Sisa kemasan yang kosong harus dipakai semula atau dibuang mengikut Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun
- Peraturan Lokal:** Dapat dilakukan pembakaran oleh badan yang telah disetujui di bawah kondisi yang dikendalikan jika diijinkan oleh pihak yang berwenang, jika tidak pembuangan harus dilakukan mengikuti peraturan tentang limbah dan lingkungan yang berlaku

Bagian 14 – Informasi Transportasi

Transportasi darat	: UN number	: 2369
	Class	: 6.1
	Packing Group	: III
Transportasi laut	: UN number	: 2369
	Class	: 6.1
	Packing Group	: III
Transportasi udara	: UN number	: 2369
	Class	: 6.1
	Packing Group	: III

Bagian 15 – Informasi Yang Berkaitan Dengan Peraturan

Informasi peraturan ini tidak dimaksudkan bersifat komprehensif. Peraturan-peraturan lain mungkin berlaku untuk bahan ini.

- Peraturan yang berkaitan** :Peraturan Pemerintah republik Indonesia No 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.
Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No 87/M-IND/PER/2009 tentang Sistem Harmonisasi Global Klasifikasi dan Label pada Bahan Kimia.
Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No 187/MEN/199 tentang Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya di tempat Kerja.

Bagian 16 – Informasi Lain

Singkatan:	ASTM	American Society for Testing and Materials
	ACGIH	American Conference of Governmental Industrial Hygienists
	EC ₅₀	Half Maximum Effective Concentration
	LC ₅₀	Lethal Concentration and Time
	LD ₅₀	Median Lethal Dose
	TWA	Time Weighted Averages



PT. PANCASAKTI PUTRA KENCANA

IMPORTIR AND STOCKIST OF INDUSTRIAL AND FOOD CHEMICALS



Informasi yang terdapat di dalam Lembar data keselamatan ini dimaksudkan untuk membantu dalam penggunaan produk diatas tanpa resiko pada keselamatan atau kesehatan yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman. Informasi ini hanya berlaku untuk produk tersebut dan tidak berlaku apabila bahan tersebut dicampur dengan bahan lain dengan berbagai proses. Merupakan kewajiban pengguna untuk melengkapi sendiri informasi yang mereka perlukan sesuai dengan kebutuhan dan kelengkapan yang mereka perlukan untuk penggunaan mereka.